Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Reva Anggrilia Nazahra, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1477-1496
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Strategi Guru PAI Dalam Memilih Media Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik Di SMPN 3 Pasuruan

Reva Anggrilia Nazahra[1*)], Roikhatul Jannah[2)], Sherly Yuwanita Pratiwi[3)]
[1,2,3)] Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

*Corresponding Author
Email: revanazahra5@gmail.com , markocha672@gmail.com , sherlypratiwi112@gmail.com

Abstract:

This article examines Islamic Religious Education (PAI) teachers' strategies for selecting learning media based on students' characteristics at SMPN 3 Pasuruan. The study addresses the gap between academic theories and teaching practices, particularly regarding student diversity, limited facilities, and the reinforcement of Islamic values and manners (adab). Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews with a PAI teacher with seven years of teaching experience. The findings reveal that the teacher implements adaptive learning according to students' needs and classroom conditions. Strategies include the moving class concept, trial-and-error methods, kinesthetic activities, personalized communication, and technology integration. Learning media include LCD projectors, three-dimensional visual models, interactive quizzes, Android applications, and artificial intelligence (AI), selected according to subject relevance. Evaluation involves learning reflection through Google Forms and student feedback. This study highlights the importance of teacher flexibility in selecting appropriate media to improve learning effectiveness while strengthening students' adab and Islamic values.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Media, Students' Characteristics, Adaptive Learning, Islamic Values.*

Abstrak

Artikel ini membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih media pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik di SMPN 3 Pasuruan. Penelitian ini mengkaji kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran, khususnya terkait keragaman peserta didik, keterbatasan fasilitas, serta penguatan adab dan nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap seorang guru PAI yang memiliki pengalaman mengajar selama tujuh tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran adaptif sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas. Strategi yang digunakan meliputi konsep *moving class*, metode *trial and error*, aktivitas kinestetik, pendekatan personal, serta pemanfaatan teknologi. Media yang digunakan mencakup LCD, model visual tiga dimensi, kuis interaktif, aplikasi Android, dan kecerdasan buatan (AI) sesuai relevansi materi. Evaluasi dilakukan melalui refleksi menggunakan Google Form dan tanggapan siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya fleksibilitas guru dalam memilih media yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat adab dan nilai-nilai keislaman peserta didik.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran, Karakteristik Peserta Didik, Pembelajaran*

Adaptif, Nilai-Nilai Keislaman

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan media pendidikan di sekolah. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu penyampaian informasi agar lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami (Mayer, 2020). Menurut Arsyad (2009), perkembangan ilmu pengetahuan mendorong inovasi dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media tidak hanya berorientasi pada kecanggihan teknologi, tetapi juga perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Penggunaan media yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran.(Schmid et al., 2020)

Dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan memahami materi, tingkat keaktifan, pengalaman belajar, minat, serta kondisi emosional. Perbedaan tersebut memengaruhi cara peserta didik menerima dan mengolah informasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kreativitas dan fleksibilitas dalam menentukan strategi serta media pembelajaran yang digunakan. Media visual, audio, dan audiovisual dapat dimanfaatkan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi, seperti presentasi digital, kuis interaktif, dan aplikasi pembelajaran, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Meskipun demikian, efektivitas media tetap bergantung pada ketepatan pemilihan dan cara penggunaannya dalam proses pembelajaran.(Salsabila et al., 2022)

Pemilihan media pembelajaran juga memiliki arti penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk keimanan, akhlak, adab, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru PAI perlu memilih media dan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan sikap dan nilai-nilai keislaman. Penggunaan media yang bervariasi perlu disertai dengan penjelasan yang sesuai,

keteladanan guru, serta pendekatan personal agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik. Dalam hal ini, kemampuan guru menyesuaikan media dengan materi dan karakteristik peserta didik menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna.(Salsabila et al., 2022, Nofrianti & Arifmiboy, 2021)

Berbagai kajian mengenai media pembelajaran menekankan pentingnya pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Namun, pemahaman mengenai prinsip pemilihan media perlu dilengkapi dengan kajian mengenai penerapannya dalam situasi pembelajaran nyata. Kondisi kelas yang beragam, keterbatasan fasilitas, perbedaan tingkat keaktifan siswa, serta kebutuhan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dapat memengaruhi keputusan guru dalam memilih media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana guru menerapkan pertimbangan tersebut dalam praktik pembelajaran PAI. Untuk memperjelas posisi penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu yang secara khusus membahas pemilihan media berdasarkan karakteristik peserta didik, terutama dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP, perlu digunakan sebagai pembanding. Perbandingan tersebut penting untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan aspek yang belum terungkap dalam penelitian sebelumnya.(Husni & Mufidah, 2023, Huda et al., 2024)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dalam penelitian di SMPN 3 Pasuruan, pemilihan media pembelajaran PAI berkaitan dengan upaya guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru menghadapi kebutuhan untuk menyajikan materi secara menarik, mempertahankan keterlibatan siswa, serta memperhatikan penguatan adab dan nilai-nilai keislaman. Dalam praktiknya, pemilihan media tidak selalu dilakukan melalui pengelompokan karakteristik siswa secara kaku, tetapi dapat disesuaikan dengan situasi kelas dan respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memahami pertimbangan guru dalam memilih media, bentuk media yang digunakan, serta cara mengevaluasi kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih media pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kelas VII dan IX di SMPN 3 Pasuruan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta

didik, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih media pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kelas VII dan IX di SMPN 3 Pasuruan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses pemilihan media pembelajaran, pertimbangan guru dalam menentukan media, serta penyesuaian media dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dianalisis berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai praktik pemilihan media pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Sasaran penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar peserta didik kelas VII dan IX di SMPN 3 Pasuruan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam menentukan serta menggunakan media pembelajaran. Apabila diperlukan, penelitian juga melibatkan pihak lain yang relevan, seperti peserta didik kelas VII dan IX, untuk memperoleh informasi pendukung mengenai respons dan pengalaman mereka terhadap penggunaan media pembelajaran. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kecukupan informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran, cara mengidentifikasi karakteristik peserta didik, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PAI, jenis media yang digunakan, keterlibatan peserta didik, dan kesesuaian penggunaan media dengan situasi pembelajaran di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui

pengumpulan dokumen yang relevan, seperti modul ajar, bahan presentasi, foto kegiatan pembelajaran yang diizinkan, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, mengamati, menafsirkan, dan menganalisis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman tersebut mencakup aspek karakteristik peserta didik, pertimbangan pemilihan media, jenis media yang digunakan, kesesuaian media dengan materi PAI, serta kendala dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Untuk meningkatkan kredibilitas data, informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan melalui triangulasi teknik. Apabila memungkinkan, informasi dari guru juga dibandingkan dengan keterangan peserta didik atau informan lain yang relevan.

Data penelitian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, dan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan temuan berdasarkan tema, seperti karakteristik peserta didik, pertimbangan pemilihan media, strategi guru dalam menyesuaikan media, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan pola temuan serta memeriksa kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan deskripsi yang sistematis mengenai strategi guru PAI dalam memilih media pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kelas VII dan IX di SMPN 3 Pasuruan.(Nowell et al., 2017)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih media pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kelas VII dan IX di SMPN 3 Pasuruan menunjukkan bahwa pemilihan media merupakan bagian dari proses komunikasi pendidikan yang berlangsung secara dinamis. Guru tidak hanya menentukan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga mempertimbangkan

bagaimana pesan pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan kondisi, kemampuan, dan tingkat keterlibatan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, strategi guru mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, penggunaan media yang bervariasi, pengembangan teknologi pembelajaran, penyesuaian metode komunikasi, pengelolaan kelas, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran.(Zawacki-Richter et al., 2019)

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Guru perlu mengambil keputusan berdasarkan situasi yang dihadapi di kelas, termasuk ketika siswa belum siap mengikuti pembelajaran, media mengalami kendala, atau waktu efektif menjadi terbatas. Dalam kondisi tersebut, guru memadukan penjelasan langsung, media visual, permainan edukatif, dan teknologi digital sesuai kebutuhan pembelajaran. Adapun uraian hasil penelitian disusun berdasarkan tema-tema yang muncul dari rangkuman wawancara dengan guru PAI.(Rapanta et al., 2020).

Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa memahami karakteristik peserta didik merupakan langkah penting sebelum menentukan metode dan media pembelajaran. Siswa kelas VII dan IX memiliki perbedaan dalam hal keaktifan, kesiapan menerima materi, kemampuan dasar keagamaan, serta respons terhadap kegiatan pembelajaran. Perbedaan tersebut membuat guru tidak dapat menerapkan pendekatan yang sama secara mutlak pada setiap kelas.

Guru juga menyampaikan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara tetap sulit diterapkan dalam kelas reguler yang memiliki dinamika beragam. Karakteristik siswa tidak selalu tampak konsisten karena tingkat perhatian, kondisi emosional, dan kesiapan belajar dapat berubah pada setiap pertemuan. Oleh sebab itu, guru lebih memilih mengamati kondisi kelas dan memberikan variasi kegiatan daripada menetapkan kategori gaya belajar yang bersifat kaku.

Dalam praktiknya, guru menggunakan video, kuis interaktif, permainan edukatif, serta penjelasan langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Pendekatan ini dilakukan agar penyampaian materi tidak bergantung pada satu bentuk komunikasi saja. Guru juga mempertimbangkan kemampuan dasar keagamaan siswa,

terutama kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengenali huruf hijaiyah, ketika menentukan metode pembelajaran. Apabila siswa belum memiliki pemahaman dasar yang memadai, penjelasan langsung diberikan terlebih dahulu sebelum kegiatan diskusi kelompok diterapkan.

Selain kemampuan individu, guru memperhatikan kondisi lingkungan dan suasana kelas. Tingkat keaktifan siswa, waktu pelajaran, dan kesiapan mengikuti kegiatan dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman karakteristik peserta didik dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan perbedaan kemampuan belajar, tetapi juga meliputi kondisi sosial, emosional, dan situasional yang memengaruhi komunikasi antara guru dan siswa.(Selirowangi et al., 2026).

Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Yang Bervariasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai media untuk membantu penyampaian materi. Media tersebut meliputi LCD, video pembelajaran, tampilan visual tiga dimensi, kuis interaktif, permainan edukatif, aplikasi berbasis Android, dan media berbasis situs web. Guru juga memanfaatkan aplikasi seperti Canva serta perangkat pembuat aplikasi atau permainan untuk mengembangkan media pembelajaran secara mandiri.

Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik materi yang disampaikan. Pada materi kurban dan akikah, guru menggunakan tampilan visual tiga dimensi untuk memperjelas proses penyembelihan dan bagian saluran yang perlu dipahami siswa. Media visual digunakan agar materi yang bersifat prosedural lebih mudah dibayangkan dan dipahami. Sementara itu, kuis interaktif dan permainan edukatif dimanfaatkan untuk menciptakan variasi kegiatan serta mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Guru tidak menggunakan teknologi digital secara terus-menerus pada setiap pertemuan. Pemanfaatannya bergantung pada kebutuhan materi, kesiapan kelas, ketersediaan fasilitas, dan waktu yang diperlukan untuk menyiapkan perangkat. Ketika kondisi kelas belum mendukung penggunaan media tertentu, guru dapat mengubah urutan kegiatan atau kembali menggunakan penjelasan langsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan media tidak semata-mata didasarkan pada kecanggihan teknologi. Guru mempertimbangkan fungsi media dalam membantu siswa memahami pesan pembelajaran. Variasi media digunakan sebagai cara untuk

menyesuaikan komunikasi pembelajaran dengan situasi kelas, sedangkan metode konvensional tetap dipertahankan apabila dianggap lebih sesuai dengan tujuan materi.(Widiastuti et al., 2026,Yana et al., 2026).

Pengembangan Media Digital dan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan

Salah satu temuan yang menonjol adalah upaya guru mengembangkan media pembelajaran digital secara mandiri. Guru menggunakan Canva dan perangkat pembuat aplikasi atau permainan untuk menghasilkan media interaktif berbasis Android maupun situs web. Pengembangan tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya bergantung pada media yang sudah tersedia, tetapi juga berusaha menciptakan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi PAI.

Guru turut mengembangkan chatbot berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membahas topik tertentu, seperti kurban dan akikah. Chatbot tersebut diarahkan agar responsnya tetap berhubungan dengan materi yang dipelajari. Dari perspektif komunikasi pendidikan, penggunaan chatbot menunjukkan upaya menyediakan ruang interaksi digital yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan memperoleh respons dalam batas pembahasan yang telah ditentukan.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital menghadapi kendala berupa ketentuan sekolah mengenai penggunaan telepon genggam. Berdasarkan keterangan guru, penggunaan perangkat untuk kegiatan pembelajaran perlu dikoordinasikan dengan orang tua dan wali kelas. Telepon genggam juga dikelola melalui koordinasi dengan wali kelas sebelum dan sesudah pembelajaran.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa inovasi media tidak dapat dipisahkan dari aturan dan lingkungan sekolah. Guru perlu mempertimbangkan manfaat teknologi, kesiapan perangkat, dan prosedur penggunaannya agar pembelajaran berlangsung sesuai ketentuan. Dengan demikian, kemampuan mengembangkan media digital perlu disertai kemampuan mengelola penggunaannya secara bertanggung jawab.(Huda & Suwahyu, 2024, Kasman & Madjid, 2024, Achruh et al., 2024).

Perpaduan Ceramah dan Aktivitas Pembelajaran Interaktif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode ceramah tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI. Guru menilai bahwa penjelasan langsung membantu

penyampaian materi yang berhubungan dengan akidah, ubudiyah, adab, akhlak, dan empati. Menurut pengalaman guru, komunikasi langsung memungkinkan penyampaian nilai-nilai keagamaan melalui penjelasan dan pendekatan personal yang tidak selalu dapat digantikan oleh permainan atau diskusi kelompok.

Guru juga menjelaskan bahwa metode diskusi atau *jigsaw* tidak selalu berjalan efektif ketika siswa belum menguasai pengetahuan dasar yang diperlukan. Dalam kondisi tersebut, guru memberikan penjelasan awal agar peserta didik mempunyai pemahaman yang cukup sebelum mengikuti kegiatan kelompok.

Pada kelas dengan tingkat keaktifan tinggi, guru mengombinasikan permainan fisik dengan kegiatan akademik. Salah satu contoh yang disampaikan dalam wawancara adalah permainan membawa sendok dan bola yang disertai kegiatan menjawab soal melalui LCD. Kegiatan tersebut menggabungkan gerakan, perhatian, dan respons terhadap pertanyaan sehingga aktivitas siswa tetap berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Guru memperkirakan bahwa ceramah memiliki efektivitas yang tinggi, bahkan sekitar 80%, berdasarkan pengalaman mengajarnya. Angka ini merupakan penilaian pribadi narasumber, bukan hasil pengukuran kuantitatif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, temuan tersebut lebih tepat dibaca sebagai pandangan guru mengenai manfaat ceramah dalam situasi pembelajaran tertentu.(Nabila et al., 2026,Maskur et al., 2026).

Pengelolaan Kelas dan Penyesuaian Strategi Komunikasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi kelas menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menentukan strategi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa rencana pembelajaran tidak selalu dapat diterapkan sepenuhnya karena kesiapan dan suasana kelas dapat berubah. Ketika siswa belum siap mengikuti kegiatan atau kelas belum kondusif, guru dapat menunda penggunaan media, memberikan penjelasan langsung, atau mengubah urutan pembelajaran.

Guru juga menyampaikan bahwa waktu pembelajaran yang dijadwalkan sekitar 80 menit tidak seluruhnya dapat digunakan untuk menyampaikan materi. Sebagian waktu dapat tersita untuk mengumpulkan siswa, menjaga kebersihan kelas, menyiapkan LCD, dan mengondisikan suasana belajar. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian suatu materi terkadang membutuhkan lebih dari satu pertemuan.

Dalam menghadapi kelas yang gaduh, guru memilih diam sejenak daripada ikut

berteriak atau langsung memarahi siswa. Menurut pengalaman guru, tindakan tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyadari keadaan kelas

Dalam menghadapi kelas yang gaduh, guru memilih diam sejenak daripada ikut berteriak atau langsung memarahi siswa. Menurut pengalaman guru, tindakan tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyadari keadaan kelas dan kembali memperhatikan pembelajaran. Strategi ini memperlihatkan bahwa komunikasi guru tidak selalu dilakukan melalui penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga melalui sikap dan tindakan yang ditujukan untuk mengarahkan perilaku siswa.

Selain itu, guru menyesuaikan metode dengan tingkat keaktifan dan waktu pembelajaran. Kondisi siswa pada jam-jam terakhir dapat berbeda dari awal pelajaran sehingga guru perlu mempertimbangkan kembali kegiatan yang paling memungkinkan dilakukan. Dengan demikian, fleksibilitas komunikasi menjadi bagian dari pengelolaan pembelajaran di kelas.

Evaluasi, Refleksi, dan Pengembangan Profesional Guru

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan kuesioner terbuka melalui Google Forms untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan pada akhir semester maupun setelah guru mencoba permainan pembelajaran yang baru. Kegiatan ini dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui respons siswa terhadap metode dan media yang digunakan.

Guru juga melakukan apersepsi atau pengulangan materi sebelum memasuki pembahasan baru. Langkah tersebut bertujuan membantu siswa mengingat kembali materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Menurut pengalaman guru, siswa tidak selalu mengingat materi secara konsisten sehingga pengulangan menjadi bagian dari strategi pembelajaran.

Dalam pengembangan profesional, guru menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebiasaan peserta didik. Guru berusaha mengenali media yang dekat dengan kehidupan siswa, termasuk tren digital, selama penggunaannya tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga berbagi informasi dengan rekan guru PAI mengenai perkembangan dan karakteristik kelas yang diajar.

Guru turut menjelaskan bahwa materi pembelajaran diprioritaskan berdasarkan

urgensi dan kebutuhan siswa, bukan semata-mata berdasarkan keharusan menuntaskan seluruh bab dalam satu semester. Evaluasi disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan. Guru juga menilai bahwa LKS kurang sesuai dengan kebutuhannya karena materi di dalamnya dinilai tidak selalu mutakhir. Sebagai alternatif, guru lebih memilih soal penalaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari daripada hanya mengandalkan soal pilihan ganda.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dan refleksi menjadi bagian dari proses penyesuaian pembelajaran. Guru tidak hanya memilih media, tetapi juga berusaha menilai kesesuaiannya berdasarkan pengalaman mengajar dan tanggapan peserta didik.

HASIL PEMBAHASAN

Pemilihan Media sebagai Bagian dari Komunikasi Pendidikan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi guru PAI di SMPN 3 Pasuruan dapat dipahami melalui perspektif komunikasi pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa pengetahuan dan nilai keagamaan, sedangkan peserta didik menjadi penerima pesan yang menafsirkan informasi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kondisi masing-masing. Media berfungsi sebagai sarana untuk membantu penyampaian pesan tersebut, sementara respons siswa menjadi salah satu petunjuk bagi guru dalam menilai apakah pembelajaran perlu disesuaikan.

Dalam perspektif ini, keberhasilan komunikasi pembelajaran tidak cukup ditentukan oleh tersedianya media. Guru perlu memastikan bahwa bentuk penyampaian sesuai dengan materi dan dapat dipahami peserta didik. Penggunaan tampilan tiga dimensi pada materi kurban dan akikah, misalnya, memperlihatkan upaya menyajikan pesan yang bersifat prosedural melalui representasi visual. Sementara itu, penjelasan langsung digunakan untuk memberikan konteks dan memperjelas makna materi.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian Rijal dan Idris mengenai kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama. Penelitian mereka membahas pemanfaatan media dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, termasuk perannya dalam mendukung kegiatan belajar siswa.Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pentingnya kemampuan guru mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran, bukan sekadar

menggunakannya sebagai pelengkap.

Dari sudut pandang komunikasi, media yang berbeda dapat memberikan bentuk representasi pesan yang berbeda pula. Penjelasan verbal memungkinkan guru memberikan uraian dan penekanan secara langsung, sedangkan gambar, video, dan model tiga dimensi dapat membantu menggambarkan informasi yang sulit dijelaskan hanya melalui kata-kata. Namun, tidak semua materi membutuhkan media digital. Pemilihan media tetap harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, dan konteks komunikasi di kelas.(Schmid et al., 2020, Mayer, 2020).

Pemahaman Karakteristik Siswa dan Adaptasi Pesan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak menetapkan satu cara komunikasi untuk seluruh peserta didik. Guru mempertimbangkan kesiapan pengetahuan, tingkat keaktifan, kemampuan dasar keagamaan, serta kondisi kelas sebelum menentukan metode pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan perlu disesuaikan dengan keadaan penerimanya.

Penelitian Lubis, Anwar, dan Sakinah membahas kemampuan guru PAI dalam memahami karakteristik peserta didik sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran.[2] Kajian tersebut relevan dengan temuan penelitian ini karena guru di SMPN 3 Pasuruan juga menempatkan pemahaman terhadap siswa sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran. Perbedaannya, hasil wawancara di SMPN 3 Pasuruan menonjolkan perubahan strategi secara langsung ketika guru menghadapi kondisi kelas yang tidak sesuai dengan rencana awal.

Guru juga mengungkapkan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar secara kaku sulit diterapkan dalam kelas reguler. Dari sudut pandang komunikasi, hal ini menunjukkan bahwa respons peserta didik tidak dapat selalu diperkirakan hanya berdasarkan kategori tertentu. Pemahaman guru terhadap siswa perlu terus diperbarui melalui pengamatan, interaksi, dan evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penggunaan variasi media dapat dipahami sebagai upaya memberikan beberapa bentuk penyampaian pesan. Akan tetapi, penelitian ini tidak membuktikan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar tetap atau bahwa penggunaan media tertentu pasti meningkatkan hasil belajar. Temuan yang dapat ditegaskan adalah bahwa guru berusaha menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi yang

diamati selama pembelajaran berlangsung.(Selirowangi et al., 2026).

Kreativitas Digital dan Perubahan Pola Interaksi Pembelajaran

Pengembangan aplikasi pembelajaran, permainan edukatif, dan chatbot menunjukkan adanya upaya guru memperluas penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Dari perspektif komunikasi, teknologi tersebut membuka kemungkinan interaksi yang tidak hanya berlangsung melalui penjelasan langsung di kelas, tetapi juga melalui penyajian visual dan respons digital yang diarahkan pada materi tertentu.

Mustopa, Isnaini, dan Abdurrahmansyah membahas penggunaan media pembelajaran inovatif dalam PAI serta tantangan implementasinya, termasuk keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru.Kajian tersebut dapat dibandingkan dengan pengalaman guru di SMPN 3 Pasuruan yang mengembangkan media secara mandiri, tetapi masih perlu menyesuaikan penggunaannya dengan aturan sekolah dan waktu pembelajaran.

Chatbot yang dirancang untuk membahas topik seperti kurban dan akikah memperlihatkan upaya mengarahkan interaksi digital pada tujuan tertentu. Meski demikian, keberadaan chatbot tidak dengan sendirinya menjamin bahwa informasi yang diberikan selalu tepat. Dalam konteks pendidikan agama, isi materi tetap perlu diperiksa agar sesuai dengan sumber dan tujuan pembelajaran. Guru juga perlu menjelaskan batas penggunaan teknologi supaya siswa tidak memperlakukan setiap respons digital sebagai jawaban yang selalu benar.

Dengan demikian, inovasi digital dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai perluasan sarana komunikasi pembelajaran. Manfaatnya bergantung pada ketepatan isi, pengawasan guru, kesiapan siswa, dan kesesuaian media dengan materi yang dipelajari.(Yana et al., 2026).

Perpaduan Ceramah dan Media Interaktif

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru tetap mempertahankan ceramah meskipun telah menggunakan berbagai media digital. Ceramah dianggap penting untuk menyampaikan konsep keagamaan dan membangun pemahaman nilai, sedangkan kuis, permainan, dan video digunakan untuk memberikan variasi kegiatan serta mendorong

partisipasi siswa.

Dalam komunikasi pendidikan, ceramah memungkinkan guru menyampaikan informasi secara langsung dan memberikan penekanan pada bagian yang dianggap penting. Namun, komunikasi yang hanya berlangsung satu arah memiliki keterbatasan apabila tidak disertai kesempatan bagi siswa untuk bertanya, menanggapi, atau menunjukkan pemahamannya. Oleh karena itu, perpaduan ceramah dengan diskusi, latihan, dan evaluasi dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui respons peserta didik.

Huda, dalam kajiannya tentang pembentukan karakter religius berbasis neurosains, menekankan peran guru sebagai teladan dan pentingnya membangun kesadaran emosional dalam pembelajaran PAI. Kajian tersebut relevan dengan pengalaman guru di SMPN 3 Pasuruan yang memandang bahwa penanaman nilai keagamaan membutuhkan pendekatan personal, bukan hanya penyampaian informasi melalui media.

Meskipun demikian, perkiraan guru bahwa ceramah memiliki efektivitas sekitar 80% tidak dapat diperlakukan sebagai hasil pengukuran ilmiah. Angka tersebut menggambarkan pandangan narasumber berdasarkan pengalaman mengajar. Untuk mengetahui efektivitas suatu metode secara lebih pasti, diperlukan data tambahan seperti hasil evaluasi siswa, pengamatan pembelajaran, atau perbandingan capaian belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemilihan media perlu mempertimbangkan fungsi komunikasi yang hendak dicapai. Penjelasan langsung dapat digunakan untuk memperjelas konsep dan nilai, sedangkan media interaktif dapat membantu siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keduanya dapat saling melengkapi sesuai dengan tujuan dan situasi kelas.(Yana et al., 2026,Rifah et al., 2024).

Pengelolaan Kelas sebagai Hambatan dan Bagian dari Komunikasi

Pengelolaan kelas menjadi aspek penting dalam penelitian ini karena guru tidak selalu dapat menerapkan media sesuai rencana. Kelas yang gaduh, keterbatasan waktu, dan kesiapan siswa memengaruhi keputusan guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Dalam perspektif komunikasi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian pesan memerlukan situasi yang memungkinkan siswa memperhatikan dan memahami informasi.

Ketika kelas belum kondusif, guru memilih melakukan pengondisian sebelum

melanjutkan pembelajaran. Strategi diam sejenak yang diterapkan guru merupakan bentuk komunikasi nonverbal karena sikap guru digunakan untuk memberikan isyarat bahwa kegiatan pembelajaran perlu kembali diarahkan. Namun, keberhasilan strategi tersebut tetap bergantung pada karakteristik siswa dan konteks kelas.

Keterbatasan waktu juga menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang tidak selalu ideal. Waktu yang seharusnya digunakan untuk menyampaikan materi dapat berkurang akibat persiapan perangkat dan pengondisian siswa. Oleh karena itu, guru perlu menentukan prioritas dan memilih media yang realistis digunakan dalam waktu yang tersedia.

Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pemilihan media tidak dapat dipisahkan dari manajemen kelas. Media yang secara teknis menarik belum tentu tepat digunakan apabila siswa belum siap mengikuti kegiatan. Sebaliknya, penjelasan sederhana dapat lebih sesuai ketika guru perlu membangun kembali perhatian dan kesiapan belajar.(Achruh et al., 2024).

Umpan Balik dan Refleksi sebagai Dasar Perbaikan Pembelajaran

Penggunaan Google Forms untuk memperoleh tanggapan peserta didik menunjukkan adanya upaya guru membangun komunikasi dua arah. Melalui kuesioner terbuka, siswa memperoleh kesempatan menyampaikan pengalaman dan respons terhadap metode pembelajaran. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru dalam menilai kesesuaian media yang digunakan.

Dari perspektif komunikasi, umpan balik penting karena membantu komunikator memahami bagaimana pesan diterima oleh penerima. Dalam pembelajaran, tanggapan siswa dapat memberikan petunjuk mengenai bagian materi yang dianggap menarik, sulit dipahami, atau membutuhkan pendekatan berbeda. Namun, efektivitas proses umpan balik bergantung pada cara guru mengolah dan menggunakan informasi yang diperoleh.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan kuesioner setelah mencoba permainan baru maupun pada akhir semester. Akan tetapi, data jawaban kuesioner tidak tersedia dalam rangkuman wawancara yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menjelaskan bentuk tanggapan siswa secara terperinci atau memastikan bahwa evaluasi tersebut telah menghasilkan perubahan tertentu pada hasil belajar.

Selain kuesioner, guru melakukan apersepsi untuk membantu siswa mengingat kembali materi sebelumnya. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa komunikasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi baru, tetapi juga menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Pengulangan materi menjadi cara untuk membangun kesinambungan pemahaman.

Dengan demikian, evaluasi dan refleksi merupakan bagian dari proses penyesuaian komunikasi pembelajaran. Guru perlu tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memeriksa respons siswa dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki kegiatan berikutnya.(Kasman & Madjid, 2024).

Pembinaan Adab dan Pengembangan Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menempatkan pembinaan adab dan akhlak sebagai prioritas dalam pembelajaran PAI. Guru menggambarkan penekanannya sebagai sekitar 90% untuk pengondisian kelas dan pembinaan adab serta 10% untuk penyampaian materi formal. Angka tersebut merupakan gambaran pribadi narasumber, bukan pengukuran kuantitatif terhadap pembagian waktu atau pencapaian pembelajaran.

Temuan ini memperlihatkan bahwa komunikasi pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan perilaku. Pesan mengenai adab dan akhlak disampaikan melalui penjelasan, pengondisian kelas, pembiasaan, dan sikap guru dalam menghadapi peserta didik. Dengan demikian, perilaku guru menjadi bagian dari pesan pendidikan yang diterima siswa.

Kajian Huda mengenai pembentukan karakter religius berbasis neurosains menekankan pentingnya keteladanan guru dan pengembangan kesadaran emosional peserta didik.Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan pandangan guru di SMPN 3 Pasuruan bahwa pembinaan adab perlu menjadi bagian dari pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya materi yang disampaikan secara teoritis.

Guru juga menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan komunikasi siswa. Pengembangan aplikasi, permainan edukatif, dan chatbot menunjukkan upaya memperbarui keterampilan dalam merancang media. Pertukaran informasi dengan rekan guru PAI juga menjadi sarana untuk memperoleh pemahaman mengenai perkembangan dan karakteristik kelas.

Dari sudut pandang komunikasi pendidikan, kemampuan guru mengikuti

perkembangan media perlu disertai kemampuan menyaring informasi dan menentukan relevansinya bagi pembelajaran. Media yang populer di kalangan siswa tidak otomatis sesuai untuk digunakan. Guru tetap perlu menilai kesesuaian isi, tujuan, dan konteks penggunaan media agar komunikasi pembelajaran tetap terarah.(Rapanta et al., 2020).

Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, strategi guru PAI dalam memilih media pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kelas VII dan IX di SMPN 3 Pasuruan dapat dipahami melalui tiga aspek yang saling berkaitan.

Pertama, pemahaman terhadap peserta didik dan situasi kelas. Guru mempertimbangkan keaktifan, kesiapan pengetahuan, kemampuan dasar keagamaan, kondisi emosional, dan suasana kelas sebelum menentukan pendekatan pembelajaran. Pemahaman tersebut bersifat dinamis karena kondisi siswa dapat berubah dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya.

Kedua, kemampuan mengadaptasi pesan melalui variasi media dan metode. Guru menggunakan media visual, video, kuis interaktif, permainan edukatif, aplikasi, dan chatbot sesuai kebutuhan materi. Ceramah tetap digunakan untuk menjelaskan konsep dan nilai yang memerlukan penguatan langsung. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa media berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dipilih berdasarkan tujuan dan kondisi pembelajaran.

Ketiga, kemampuan membangun umpan balik dan melakukan penyesuaian. Guru menggunakan kuesioner, apersepsi, pengamatan terhadap kondisi kelas, dan pertukaran informasi dengan rekan guru sebagai bagian dari refleksi pembelajaran. Ketika situasi tidak sesuai dengan rencana, guru dapat mengubah metode atau menunda penggunaan media tertentu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran PAI merupakan keputusan pedagogis sekaligus komunikatif. Guru tidak hanya menentukan alat yang digunakan, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana pesan keagamaan dapat disampaikan, dipahami, dan dihubungkan dengan kondisi peserta didik. Meskipun demikian, temuan ini terutama bersumber dari rangkuman wawancara guru sehingga belum cukup untuk mengukur efektivitas setiap media secara kuantitatif atau menyimpulkan bahwa strategi yang sama menghasilkan dampak yang

seragam pada seluruh kelas. Observasi pembelajaran, dokumen evaluasi, dan tanggapan langsung peserta didik dapat digunakan untuk memperdalam analisis pada penelitian berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih media pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kelas VII dan IX di SMPN 3 Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran merupakan proses yang dinamis dan memerlukan penyesuaian terhadap kondisi nyata di kelas. Guru tidak hanya mempertimbangkan jenis dan kecanggihan media yang digunakan, tetapi juga memperhatikan tingkat keaktifan siswa, kesiapan belajar, kemampuan dasar keagamaan, kondisi emosional, tujuan pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan waktu. Karakteristik peserta didik yang beragam membuat guru perlu menerapkan strategi yang fleksibel dan tidak terpaku pada satu metode pembelajaran.

Strategi yang diterapkan guru meliputi penggunaan media visual, video pembelajaran, tampilan tiga dimensi, kuis interaktif, permainan edukatif, aplikasi berbasis Android, situs web, dan chatbot berbasis kecerdasan buatan. Pemanfaatan media tersebut disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran. Guru juga tetap menggunakan metode ceramah, khususnya untuk menyampaikan konsep keagamaan serta memperkuat pemahaman mengenai akidah, ubudiyah, adab, dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dan metode konvensional dapat saling melengkapi dalam mendukung proses komunikasi pembelajaran.

Dari perspektif komunikasi pendidikan, strategi guru tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan penyampaian pesan pembelajaran tidak hanya bergantung pada media, tetapi juga pada kemampuan guru memahami kondisi penerima pesan dan menyesuaikan cara penyampaiannya. Guru melakukan penyesuaian secara langsung ketika suasana kelas tidak kondusif, waktu pembelajaran terbatas, atau siswa belum siap mengikuti kegiatan yang direncanakan. Selain itu, penggunaan kuesioner terbuka melalui Google Forms, pengulangan materi, dan pertukaran informasi dengan rekan guru menjadi bagian dari upaya mengevaluasi serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pemilihan media pembelajaran PAI di SMPN 3 Pasuruan

dapat dipahami sebagai perpaduan antara pertimbangan pedagogis, keterampilan komunikasi, kreativitas dalam memanfaatkan teknologi, dan kemampuan mengelola kelas. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan adab dan akhlak peserta didik. Meskipun demikian, temuan penelitian ini terutama didasarkan pada hasil wawancara dengan guru sehingga belum dapat digunakan untuk menentukan tingkat efektivitas setiap media secara kuantitatif. Penilaian yang lebih menyeluruh memerlukan dukungan observasi pembelajaran, dokumen evaluasi, serta tanggapan langsung dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Achruh, A., Rapi, M., Rusdi, M., & Idris, R. (2024). Challenges and Opportunities of Artificial Intelligence Adoption in Islamic Education in Indonesian Higher Education Institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. https://doi.org/10.26803/IJLTER.23.11.22

Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *3*(2), 83–102. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62

Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, *2*(2), 53–61. https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005

Husni, M., & Mufidah, A. (2023). Optimalisasi Perancangan Media Pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung Sudimoro Malang. *Jurnal Tinta*, *5*(1), 12–22. https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i1.929

Kasman, R., & Madjid, A. (2024). Opportunities and Challenges of Artificial Intelligence and Their Implications in Islamic Education. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *16*(1), 135–149. https://doi.org/10.30596/intiqad.v16i1.18805

Maskur, M., Jannah, S. F., Azis, A., & Syarifah, R. U. (2026). The Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Digital Era. *Journal Contextual Islamic Education*, *1*(1), 89–98. https://doi.org/10.54150/jcie.v1i1.1205

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Nabila, Z., Marsela, S., Afifah, U., Noviriani, N., & Andryadi, A. (2026). Effectiveness of Digital Learning Media in Islamic Religious Education at Al Barokah Pesantren. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *9*(1), 75–85. https://doi.org/10.19109/muaddib.v9i1.37804

Nofrianti, Y., & Arifmiboy, A. (2021). Challenges and Problems of Learning Islamic Religious Education in the Digital Era. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, *5*(1), 34–45. https://doi.org/10.30983/it.v5i1.4375

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, *16*(1). https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Science and Education*, *2*, 923–945. https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y

Rifah, R., Jailani, M., & Huda, M. (2024). Artificial Intelligence (AI): An Opportunity and Challenge for Achieving Success in Islamic Education in the Era of Digital Transformation. *Suhuf: International Journal of Islamic Studies*, *36*(2). https://doi.org/10.23917/suhuf.v36i2.6273

Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2022). Optimasi Platform Digital sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *5*(1), 1–14. https://doi.org/10.24256/iqro.v5i1.2770

Schmid, M., Brianza, E., & Petko, D. (2020). Developing a Short Assessment Instrument for Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK.xs) and Comparing the Factor Structure of an Integrative and a Transformative Model. *Computers \& Education*, *157*, 103967. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103967

Selirowangi, N. B., Wajdi, M. B. N., Marpuah, S., Rahim, M. H. B. A., & Rusdi, M. (2026). Integrating Digital Learning Media to Enhance Religious Understanding and Character Formation in Elementary Islamic Education. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 279–295. https://doi.org/10.69552/mumtaz.v6i1.3594

Widiastuti, N., Aminah, S., Mustikarini, I., Novriani, R., Agustin, E., & Kusuma, A. G. (2026). Elementary School Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Implementing Canva-Based Learning Media in the Digital Era. *Journal of Research in Islamic Education*, *8*(1), 550–564. https://doi.org/10.25217/jrie.v8i1.8121

Yana, E., Saiyidah, L. H., Jatmiko, A., Meriyati, Amriyah, C., Zulkarnain, M. H., & Maulana, M. R. (2026). Optimalisasi Media Pembelajaran Digital Berbasis Multimedia dan Video Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Paedagogie*, *21*(2), 1847–1858. https://doi.org/10.31603/f8894e47

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education -- Where Are the Educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *16*(39). https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0